

NILAI-NILAI INTEGRITAS ANAK DALAM KITAB AKHLAK LIL BANIN KARYA SYEKH UMAR BARADJA

Nur Hafidz¹, Fitria Nurul Azizah², Laila Nurul Q³
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹, IAIN Purwokerto^{2,3}

Abstract: The value of integrity is always closely related to the actions that someone does. The more development times the attitude of integrity values in society also decreases. This is due to the environment and habituation. So there is an instillation of the value of integrity in someone who is instilled from an early age. Because, since children are a golden age, their growth and development must be optimized. One simple step that parents can take to instill and teach the value of integrity is through habituation to tell and imitate books that contain integrity values. This research is an independent research whose data source comes from the book akhlak lil banin by Syech Umar Baradja jus 1. The method used by researchers is descriptive qualitative. In his obejek there are integrity values of children in the book of morals lil banin jus 1. The results of the study show that the values of integrity in children in the book of morals lil banin jus 1 by Syekh Umar Baradja include religious values, love of cleanliness, and caring. social.

Keywords: The Value of Integrity, Children, Morals Lil Banin.

Abstrak: Nilai Integritas selalu erat berkaitan dengan perbuatan yang dilakukan seseorang. Semakin perkembangannya zaman sikap nilai-nilai integritas dalam masyarakat juga semakin menurun. Hal ini disebabkan lingkungan dan habituasi. Maka ada penanaman nilai integritas pada seseorang yang ditanamkan sejak usia dini. Sebab, sejak anak-anak merupakan usia golden age yang tumbuh kembangnya harus di optimalkan. Salah satu langkah sederhana dapat dilakukan oleh orang tua untuk menanamkan dan mengajarkan nilai integritas adalah melalui habituasi menceritakan dan mengimitasi dari buku yang mengandung nilai integritas. Penelitian ini adalah library research yang sumber data-datang dari kitab akhlak lil banin karya syech umar baradja jus 1. Metode yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Dalam obejeknya ada nilai-nilai integritas anak-anak dalam kitab akhlak lil banin jus 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai integritas pada anak dalam kitab akhlak lil banin jus 1 karya Syekh Umar Baradja diantaranya yaitu, nilai religius, cinta kebersihan, dan peduli sosial.

Kata Kunci : Pengenalan Hadis, Menyayangi Binatang, Anak Usia Dini.

A. PENDAHULUAN

Anak adalah titipan Allah yang sangat berharga dan harus dijaga dan di didik dengan baik. Sebab, orang tua memiliki kewajiban untuk mendidiknya sejak masih dalam kandungan hingga dewasa, sebab setiap anak yang baru lahir selalu dalam keadaan suci (fitrah). Maka, saat kembali nanti kepada Allah harus dalam keadaan yang terbaik.

Pendidikan nilai-nilai perlu ditanamkan pada Anak agar menjadi bekal untuk menjalani kehidupan. Karena itulah pendidikan terhadap anak dalam pandangan Islam adalah wajib hukumnya. Pendidikan yang paling mendasar yang harus diberikan kepada anak adalah pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang akan menentukan pembawaan atau kepribadian anak dimasa depan. Di dalam agama Islam, pendidikan karakter dikenal dengan pendidikan akhlak. Karakter sendiri sangat mempengaruhi perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari (Aerin, 2020).

Salah satu pendidikan karakter yang perlu diterapkan pada anak adalah pendidikan Integritas. Dalam nilai integritas diterapkan pada anak-anak berkaitan dengan makna penguatan diri anak. Anak-anak mendapat sikap integritas melalui wawasan dari pendidik dan guru. Wawasan anak-anak akan dikembangkan melalui nilai integritas. Melihat fenomena ini, pemerintah menjadikan pendidikan Integritas pada nilai-nilai integritas sebagai program unggulan. Ini artinya pemerintah serius menangani persoalan bangsa. Tidak ingin bangsa ini semakin tampak terpuruk nilai-nilai moral yang berkaitan rusaknya sendi-sendi tatanan bangsa. Melihat realita bahwa masalah-masalah akhlak sekarang terus berkembang dalam pendidikan perlu memperhatikan masalah pendidikan anak itu sejak dini, sejak permulaan umumnya, karena bagaimana adanya seorang anak, begitulah masa tumbuh kembang saat beranjak remaja nanti.

Usaha meningkatkan kualitas pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai pada dasarnya merupakan kesatuan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam pemilihan dan penerapan strategi yang tepat, namun ada hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain yaitu pemilihan bahan ajar dalam menyajikan proses pembelajaran agar hasil yang didiperolehnya optimal dan mencapai target belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kaitan ini, bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, terlebih bahan ajar merupakan sarana pendukung dalam proses pembelajaran. Salah satu komponen dalam perencanaan pengajaran yang dibuat oleh guru atau orangtua adalah sumber belajar yang didalamnya termasuk bahan ajar yang sering diisi dengan buku-buku atau sumber tertulis lainnya. Inovasi dan pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, hal ini merupakan tanggung jawab dari seorang pendidik dalam mengembangkannya, karena yang mengetahui secara langsung keadaan anak atau lingkungan sekitar (Kurniawati, 2015).

Pembahasan karakter menurut buku Sri Narwanti, berdasarkan pada pancasila, budaya, tujuan pendidikan nasional, dan selain ketiga dasar pembentuk karakter tersebut juga ada pembentukan karakter berdasarkan agama. Dalam Islam juga terdapat pembahasan masalah pendidikan karakter yang merujuk pada al-qur'an dan al-hadist yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Selain dari al-quran dan al-hadis ada juga ulama yang mengajarkan pendidikan karakter dalam bentuk kitab, dan diantara kitab tersebut adalah kitab al-akhlaq lil banin karangan seorang ulama dari surabaya syekh Umar Baradja. Kitab al-akhlaq lilbanin ini menjelaskan tentang akhlak atau tata cara bersikap, berbuat dan bersosialisasi dengan masyarakat, dimana seorang anak atau remaja dididik agar menghargai keluarga, teman serta semua orang yang berinteraksi dengannya (Fajar, 2016).

Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid I yang pernah peneliti dapatkan pelajarannya di lembaga Madrasah. Pengarangnya adalah Syekh Umar Bin Ahmad Baraja. Meskipun menggunakan bahasa Arab, kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid I bahasanya ringan dan sederhana sehingga mudah dipahami. Nilai-nilai integritas anak pada kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid I yaitu, nilai kejujuran, nilai amanah, nilai disiplin, nilai rendah hati, nilai etika kepada orang tua, dirinya sendiri, dan orang lain. Dalam nilai-nilai Integritas anak pada kitab Al-Akhlak Lil Banin berorientasi pada aktivitas keteladanan anak. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk menganalisis nilai-nilai integritas dalam kitab Al-Akhlak Lil Banin sesuai Integritasistik anak.

Nilai-nilai Integritas anak telah menjadi bahan kajian para filsuf, pujangga dan para Nabi sejak zaman dahulu, dengan mengalami penyempurnaan pada zaman Nabi Muhammad SAW. adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Akhlak berkaitan dengan niat, ucapan, perbuatan dan perilaku yang ditujukan pada Allah Swt. Beranjak dari paparan diatas dapat dipahami bahwa nilai-nilai interitas anak perlu mendapat perhatian yang serius. Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai integritas anak dalam kitab akhlak lil banin karya Syekh Umar Baradja beserta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi. Dokumentasi ini berupa membaca, mencatat, menganalisis, mencermati, dan menguraikan informasi-informasi tentang fokus penelitian melalui data-data yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Integritas Anak Dalam Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 Karya Syekh Umar Baradja. Melalui metode dokumen akan didapat informasi yang bersifat objektif. Adapun teknik dalam metode penelitian adalah teknik baca. Teknik baca adalah proses membaca dengan memberikan perhatian penuh terhadap objek. Membaca dan menyimak dilanjutkan dengan mencatat, sehingga teknik yang digunakan disebut sebagai baca, simak, dan catat tentang fokus penelitian melalui data-data yang berkaitan dengan nilai-nilai Integritas dalam kitab Akhlak Lil Banin karya Jilid 1 Karya Syekh Umar Baradja. Melalui dokumen tersebut akan didapat informasi yang objektif. Validitas data penelitian ini adalah menggunakan validasi Konstruktif.

Analisis datanya fokusnya pada deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya yang dideskripsikan dengan kata-kata dengan tujuan untuk menghasilkan dan mengungkapkan makna-makna dan teori baru. Dalam konteks ini, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis yang meliputi pengumpulan data (yang sudah dijelaskan pada sub-bagian sebelumnya), reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Reduksi data, dilakukan dengan melakukan proses pemilihan sesuai kebutuhan peneliti. Dalam hal ini penulis melakukan penyederhanaan dan pemusatan pada kitab-kitab yang memuat nilai-nilai Integritas (jujur, sederhana, berani, disiplin, kerja keras, tanggungjawab, adil, peduli, dan mandiri). Penyajian Data, Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data. Penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang tersusun. Dalam hal ini peneliti membuat penyajian data dengan sederhana agar dapat dipahami dengan baik.

C. PEMBAHASAN DAN HASIL

Salah satu karya Umar Bin Ahmad Baradja adalah kitab *Al-Akhlak Lil Banin*. Karya beliau mengajak kita terutama pada para kaum pemuda untuk menjadi hamba yang santun dan bijak dalam mencari ilmu. Ilmu dan keberkahan yang menjadi harapan kita sebagai umat Islam dalam belajar Integritas. Hal ini bisa disebabkan oleh dua faktor yaitu pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Pada masa anak-anak mendapatkan stimulus dan respon baik dari keluarga sendiri maupun

lingkungan. Sehingga dampaknya pada masa usia akhir anak saat menginjak remaja menjadi Integritas pribadi.

Islam menekankan pendidikan yang berorientasi pada pencapaian kebaikan bagi diri sendiri dengan menawarkan perbuatan amal saleh sebagai simbol orientasi baru. Dengan perbuatan amal saleh yang dilakukannya akan lahir manusia baru yang berhak memperoleh kebaikan, sebab perbuatan amal saleh yang dilakukannya menjadi berbeda dengan sebelum memperoleh pendidikan dan amal saleh. Kebahagiaan hakiki bukan terletak pada jabatan, materi, status sosial, dan kedudukan yang lain, namun terletak pada kebersihan dan kesucian hati dalam bertawajuh kepada-Nya. (Kauma, 2005:17). Dari sinilah kita dapat mengetahui penjabaran pada nilai-nilai Integritas anak dalam kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 karya Umar Bin Ahmad Baradja.

Nabi Muhammad Saw. dijuluki *uswatun hasanah* terbaik di muka bumi, beliau adalah sebaik-baiknya hamba. Beliau tetap berusaha memberikan contoh bagi umatnya dalam segi keimanan tentunya daalam kehidupan akhirat, mengajak belajar keilmuan maupun belajar akhlak. Dari jejak Umar Bin Ahmad Baradja mengikuti untuk menyebarkan agama Islam. Sebagai umat Islam tentu meniru perilaku beliau dalam hal keimuan, akhlak bahkan Integritas beliau semasa hidupnya hingga saat ini. Malik Fajar mengatakan bahwa hubungan antara Islam dan pendidikan sangatlah dekat bagaikan dua sisi dari sekeping mata uang, artinya Islam dan pendidikan mempunyai hubungan filosofis yang sangat erat. Namun, upaya menghubungkan antara Islam dengan pendidikan belum terselesaikan dengan baik (Nata, 2003: 222).

Menuntut ilmu hukumnya wajib, sebagaimana sabda Rasulullah Saw., “*Menuntut Ilmu itu wajib atas semua orang Islam.*” (H.R. Baihaqi) (Kitab sunah Ibnu Majah, Juz 1, hlm 98).

Ilmu pengetahuan begitu penting hingga peserta didik rela mengeluarkan biaya besar untuk mendapat Ilmu. Namun tidak cukup itu, peserta didik harus menghormati guru. sebab, akan ada keberkahan dan kemanfaat selama belajar. Hal ini dapat dikatakan sebagai peserta didik mencari ilmu dengan berhasil. Dalam penelitian ini, peneliti menjabarkan dalam kitab Akhlak Lil Al-Banin Jilid 1 Karya Umar Bin Ahmad Baradja yang menjelaskan nilai-nilai Integritas anak dalam meraih ilmu pengetahuan.

Nilai Integritas Anak: Religius

Religius ialah berpikir, perkataan dan tindakan anak yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan.

a. Akhlak kepada Allah SWT., Umar bin Ahmad Baradja telah menjelaskan cara seorang siswa dalam berakhlak kepada Allah. Penjelasan tersebut terdapat dalam kutipan: *“Wahai anak yang mulia! Allah SWT.. Telah menciptakan kamu dan memperbaiki bentukmu dengan memberimu kedua mata untuk melihat segala sesuatu dan kedua telinga untuk mendengarkan suara serta lidah untuk berbicara, dua tangan untuk kamu gunakan dalam berbagai pekerjaanmu, dua kaki untuk berjalan, akal untuk mengenal mana yang baik dan mana yang buruk. Dia memberimu kenikmatan berupa kesehatan dan meletakkan kasih sayang di dalam hati kedua orang tuamu sehingga engkau didik dengan pendidikan yang baik (Al Ustadz Umar bin Ahmad Baradja, 1922: 13).”*

Kutipan diatas, nasihat kepada anak untuk beriman dan bertakwa kepada-Nya, sebagaimana anak telah mengetahui bagaimana Allah menganugerahi dengan nikmat-Nya, mengagungkan-Nya, dan mengerjakan segala yang diperintahkan-Nya, serta engkau tinggalkan segala sesuatu yang dilarang.

b. Akhlak kepada Rasulullah, Umar bin Ahmad Baradja menjelaskan dalam kutipan: *“Wahai anak yang beradab sebagaimana engkau diwajibkan mengagungkan tuhanmu, maka engkau wajib pula mengagungkan Nabi Muhammad Saw.. Dan memenuhi hatimu dengan kecintaan kepadanya, sehingga engkau lebih mencintainya dari pada mencintai kedua orang tua dan dirimu sendiri. Karena beliauulah yang mengajarkan kita agama Islam dan dengan sebabnya kita mengenal Allah kita dan bisa membedakan yang halal dan yang haram. Dan karena Allah SWT. mencintainya sehingga menjadikannya manusia yang terbaik serta sebagai contoh panutan bagi kita dalam budi pekerti/sopan santun”* (Umar bin ahmad baradja, 1922:16).

Kutipan diatas menyampaikan pesannya agar anak selain bertakwa juga ketaatan kepada Rasul-Nya. Karena selain taat kepada Rasul-Nya termasuk dalam rukun iman. Sebab, beliau yang mengajarkan kita agama Islam dengan perantara mengenal Allah Swt. Telah tertulis dalam kalam Allah bahwa Muhammad sebagai suri teladan bagi kita.

1. Peduli Lingkungan, nilai Integritas peduli lingkungan dalam kitabnya adalah meliputi: *“Hendaklah ia memelihara perkakas rumah. Maka ia tidak boleh memecahkan barang-barang pecah belah, tidak merusak pintu-pintu serta tidak boleh merusak tanaman-tanaman. Apabila ia mempunyai kucing atau ayam, maka ia pun harus memberinya makan dan minum serta mengganggunya”*

Nilai Integritasnya berupa peduli lingkungan dapat terlihat pada kalimat yang menjelaskan tentang larangan-larangan anak dalam melakukan sesuatu seperti, tidak memecahkan tempat makan atau minum, dan tidak merusak barang yang

sekitarnya. Dalam hal ini Umar bin Ahmad Baraja berpesan agar seseorang siswa selalu menjaga perabot dan barang yang ada di rumahnya, dan jika mempunyai atau memelihara tanaman, maka harus selalu di rawat dengan tidak lupa meyiramnya pada waktu-waktunya.

Nilai Integritas Anak: Cinta Kebersihan

kebersihan adalah sebagian dari iman. Dalam hal ini, Umar bin Ahmad Baradja menjelaskan: *“Hendaklah ia menghindari lumpur dan kotoran-kotoran agar tidak terjatuh atau menjadi kotor baju atau sepatunya.”*

Umar bin Ahmad Baradja mengisyaratkan bahwa anak-anak yang hendak pergi ke sekolah ketika berjalan, dilarang melewati jalan becek ataupun kotor, agar tidak terjatuh atau menjadi kotor baju atau sepatunya, dengan begitu bajunya akan kotor maka kondisi belajarnya tidak akan efektif sehingga menjadikan pelajaran tidak bisa diterima dengan baik. Hal ini menjadi tanda bahwa anak-anak selalu menjaga kebersihan dan berhati-hati dalam melakukan sesuatu dimana pun dan kapanpun.

Nilai Integritas Anak: Peduli Sosial

Peduli Sosial, nilai-nilai Integritas pada sikap peduli sosial anak meliputi:

a. Sopan Santun, *“Setiap anak wajib memperhatikan sopan santun di dalam rumahnya dengan menghormati kedua orang tuanya, saudara saudaranya laki-laki dan saudara perempuannya serta setiap orang di dalam rumah. Ia tidak boleh melakukan sesuatu yang membuat marah salah seorang dari mereka dan tidak boleh melawan kepada saudaranya yang lebih tua dan tidak boleh bertengkar dengan saudaranya yang lebih kecil serta tidak boleh mengganggu pelayan rumah. Apabila ia bermain, maka ia pun bermain dengan teratur, tanpa berteriak dan bertingkah yang tidak pantas baginya, terutama bilamana di dalam rumah ada salah seorang yang sedang tidur atau sakit.”*

Umar bin Ahmad Baradja berpesan kepada semua anak-anak agar menjaga Integritasnya ketika di rumah. Bersikap sopan santun terhadap semua orang dirumah, yakni bapak, kakak, adik, bahkan pembantu. Beliau berpesan agar anak-anak tidak mudah marah jika terdapat sesuatu yang seharusnya membuatnya marah tidak membantah jika disuruh oleh orang tuanya, selalu menghormati saudaranya yang lebih tua dan menyayangi saudara yang lebih muda.

b. Akhlak kepada orang tua, *“Hendaklah engkau mematuhi perintahnya disertai kecintaan dan penghormatan. Engkau kerjakan segala sesuatu yang menggembirakan hatinya. Engkau selalu tersenyum di hadapannya dan menjabat tangannya setiap hari serta mendo'akannya panjang umur dalam keadaan sehat walafiat.”*

Umar Bin Ahmad Baradja memberikan nasihat kepada anak-anak agar memiliki Integritas kepedulian sosial dengan mengajari pola hidup dengan lingkungan dan mematuhi perintah mereka disertai mencintai dan menghormati serta mengamalkan segala sesuatu yang membuat mereka ridhai, sebagaimana firman Allah yaitu engkau berbuat baik kepada keduanya. Allah ta'ala berfirman: *“Dan berbuat baiklah kepada ibu bapak”* (Q.S. Al-Baqarah 2: 83).

- c. Akhlak kepada saudara, *“Ali dan Ahamd adalah dua bersaudara yang saling mencintai, keduanya pergi ke sekolah bersama-sama dan pulang bersama-sama. Keduanya saling membantu untuk menunaikan kewajiban mereka. Keduanya membaca pelajaran mereka dirumah dan di sekolah, dan bermain bersama-sama pada waktu bermain”*

Dari sini, makna tersirat bahwa Umar bin Ahmad Baradja ingin menyampaikan nasehatnya kepada anak-anak hendaklah selalu berbuat baik terhadap saudaranya. Saudara adalah orang terdekat setelah orang tua kita jika ingin membahagiakan orang tua maka hendaknya menghormati saudara yang lebih tua, menyayangi saudara yang lebih muda, memperlakukan mereka dengan penuh kasih sayang serta mengikuti nasihat selam nasihatnya itu untuk kebaikan, tidak boleh menyakiti mereka dengan memukul atau berkata jelek, tidak boleh bertengkar, karena jika itu terjadi, akan membuat orang tua marah.

- d. Akhlak kepada kerabat, *“Anak yang berakal dan tercinta, ialah yang menghormati para kerabatnya, seperti kakek, nenek, paman dan bibi. Ia sangat mencintai mereka, oleh karena mereka mencintainya juga, dan mencintai kedua orang tuanya.”*

Melalui kutipan di atas, Umar bin Ahmad Baradja menyampaikan nasihatnya bahwa berbuat baik terhadap kerabatnya dengan cara membantu kerabat yang sedang membutuhkan, karena dengan berlaku baik terhadap kerabat, maka ia akan merasskan senang. Sehingga tidak ada perbedaan status sosial antara orang yang mampu dengan orang yang tidak mampu, karena saling membantu apa yang di butuhkan masing-masing.

- e. Akhlak kepada pembantu, *“Jika engkau ingin ibumu gembira terhadapmu, maka perlakukanlah pelayanmu dengan akhlak yang baik. Apabila engkau meyuruhnya melakukan sesuatu maka gunakanlah kata-kata yang halus, dan jika ia bersalah beritahukan kesalahannya dengan lemah lembut, kemudian maafkanlah dia.”*

Umar bin Ahmad Baradja menyampaikan nasihatnya kepada anak-anak untuk memperlakukan pelayanmu dengan baik, dan tidak bersikap buruk terhadapnya, pembantu adalah seorang yang sangat berjasa dalam rumah, oleh

karena itu wajib bagi setiap orang untuk selalu berbuat baik kepada mereka. Apabila engkau meyuruhnya melakukan sesuatu, maka pergunakanlah perkataan yang halus, janganlah meyakiti atau bersombong diri di hadapannya.

- f. Akhlak kepada tetangga *“Ayah dan ibu menyukai tetangga-tetangga mereka. Keduanya suka agar engkau menyukai mereka pula, karena mereka membantu kedua orang tuamu pada waktu ada keperluan. Ibumu kadang-kadang meminjam sebagian alat-alat dan barang pecah belah dari mereka, mereka pun meminjamkan barang-barang itu dengan senang hati. Apabila seseorang di rumah sakit, maka tetanggamu datang untuk menjenguknya dan mendo’akan kesehatannya.”*

Umar bin Ahmad Baradja dengan memberikan nasihatnya kepada anak-anak. Sikap baik terhadap tetangga bisa dilakukan dengan kamu harus menyukai tetanggamu dan menghormati mereka, sikap baik terhadap tetangga bisa dilakukan dengan cara membahagiakannya dengan menyayangi anak-anaknya, bermain dengan anaknya dengan tidak berantem dengan berebut mainan, tidak meyombongkan diri atas harta dan kekayaan diri kepada mereka serta berbagi dengan mereka.

- g. Akhlak kepada guru *“Hormatilah gurumu sebagaimana engkau menghormati kedua orang tuamu, dengan duduk sopan di depannya dan berbicara kepadanya dengan penuh hormat. Apabila ia berbicara, maka janganlah kamu memutuskan pembicaraannya, tetapi tunggulah hingga ia selesai berbicara. Dengarkanlah pelajaran yang diberikan oleh guru. jika engkau tidak memahami sesuatu dari pelajaran, maka bertanyalah kepadanya dengan lemah lembut sehingga ia mengizinkan engkau bertanya. Apabila ia bertanya kepadamu tentang sesuatu, maka berdirilah dan jawablah pertanyaan dengan jawaban baik dan benar. Dan engkau tidak boleh menjawab jika ia bertanya kepadamu selainmu, maka ini tidak sopan.”*

Umar Bin Ahmad Baradja menjelaskan Integritas baik yang harus dilakukan anak-anak kepada gurunya secara detail yakni anak harus menghormati guru seperti menghormati kedua orang tuanya. Dengan duduk sopan didepannya dan berbicara dengan penuh hormat. Mendengar semua nasihat guru dengan baik. Sebab, anak-anak bertingkah tidak sopan kepada gurunya, maka akan menimbulkan suasana buruk, hilang pula keberkahan ilmu didapat.

- h. Akhlak kepada teman, *“Apabila engkau ingin dicintai di antara temanmu, maka jangan kikir terhadap mereka jika mereka meminjam sesuatu darimu, karena sikap kikir itu buruk, jangan sombong terhadap mereka jika engkau anak yang pandai atau rajin ataupun kaya, karena kesombongan bukanlah akhlak anak baik. Akan tetapi jika engkau melihat anak yang malas, maka nasihatlah dia supaya ia bersungguh-sungguh dan meninggalkan kemalasannya. Atau anak yang bodoh,*

maka bantulah dia memahami pelajarannya. Atau anak yang miskin, sayangilah dan bantulah dia apa yang engkau dapat membantunya.”

Umar Bin Ahmad Baradja menjelaskan Integritas baik anak terhadap teman bisa dilakukan dengan baik yaitu dengan kita saling tolong menolong dan gotong-royong ketika melihat teman yang sedang membutuhkan pertolongan, dan kita juga saling mendukung satu sama lain dan saling berbagi.

- i. Akhlak saat berjalan, *“Seorang murid patutlah berjalan dengan lurus. Ia tidak boleh menoleh ke kanan dan ke kiri tanpa keperluan. Ia tidak boleh bertingkah dengan gerakan yang tidak pantas. Ia tidak patut berjalan dengan lampau cepat dan tidak boleh berjalan lambat. Ia tidak boleh makan dan bernyayi ataupun membaca kitabnya sambil berjalan.”*

Umar Bin Ahmad Baradja menasihati kepada anak-anaknya bahwa berjalan ketika berangkat sekolah atau pulang seharusnya memilih jalan yang dekat dan teraman, dan harus jalan lurus, tidak menoleh ke kanan dan ke kiri tanpa keperluan. Tidak bersikap sombong, seperti dada di busungkan kepala diangkat tegak. Sebab, itu bagian dari kemurkaan kita terhadap makhluk Allah SWT..

- j. Akhlak anak saat di sekolah, *“Apabila murid sampai sekolahnya, ia harus membersihkan sepatu dengan kain pembersih, kemudian ia harus pergi ke kelasnya, lalu membuka pintunya dengan pelan-pelan. Ia wajib masuk dengan sopan dan memberi salam kepada temannya seta menjabat tangan mereka. ia patut tersenyum sambil berkata, ‘Selamat pagi dan bahagia’’. Kemudian ia meletakkan tasnya di laci bangkunya. Jika datang gurunya, ia harus berdiri di tempatnya, dan menyambut dengan penuh kesopanan dan penghormatan, seta menjabat tanga.”*

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa murid saat melakukan didalam kelas harus membersihkan sepatu dengan cara mengusapkannya ke keset. Kemudian masuk, membuka pintu dengan halus dan mengucapkan salam kepada teman-teman serta menjabat tangan sambil tersenyum. Tas di letakan di laci bangkunya. Saat ibu guru datang sambut dengan penuh kesopanan dan penghormatan. Dan belajar sampai selesai.

Nilai Integritas Anak Dalam Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1

Anak yang lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun, tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkan untuk menguasai berbagai pengetahuan dan peradaban. Dengan memfungsikan fitrah itu aia belajar dari lingkungan dan masyarakat (Aly,2008: 1). individu dan proses pendidikannya tersebut. Diisyaratkan oleh Allah di dalam (Q.S. An-Nahal:78).

Imam Al-Ghazali mengatakan anak sejak dilahirkan menjadi titipan dari Tuhan kepada orang tuanya. Hati anak itu masih bersih dan suci, bagaikan permata yang berharga, sunyi dari segala macam lukisan dan gambaran. Manakala anak itu dibiasakan kepada hal-hal yang baik, diperhatikan mengamalkannya, maka anak itu akan tumbuh kembang menjadi optimal. Dengan demikian kebahagiaan dapat diperoleh di dunia dan diakhirat. (Ghulayaini, 1967: 314).

Dari penjabaran analisis nilai-nilai Integritas dalam kitab Al-Akhlak Lil Al Banin jus 1 karya Umar Bin Ahmad Baradja sebagai berikut.

Pertama, nilai religius. Meliputi akhlak kepada Allah dan akhlak kepada Rasulullah. Religius sebagai salah satu nilai integritas yang dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan agama yang dianat, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah amaliah dan hidup rukun. Nilai Integritas pada anak sudah berkembang sejak anak-anak. Peranan lingkungan terutama lingkungan keluarga sangat dominan bagi perkembangan aspek agama dan moral. Pada mulanya anak melakukan perbuatan bermoral atau nilai religius karena meniru, baru kemudian menjadi perbuatan atas prakarsa sendiri. Perbuatan prakarsa sendiripun pada mulanya dilakukan karena ada kontrol pengawasan dari luar, kemudian berkembang karena kontrol dari dalam atau diri sendiri. Tingkatan tertinggi dalam perkembangan nilai religius adalah melakukan sesuatu perbuatan berintegritas karena panggilan hati nurani, tanpa perintah, tanpa harapan akan sesuatu imbalan atau pujian.

Kedua, nilai peduli Lingkungan. Yaitu sikap dan tindakan berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Seperti, anak dianjurkan memperhatikan kebersihan, dilatih menyapu lantai, dan tidak meludah atau membuang ingus diatasnya, serta tidak mengotori pintu dan dinding. Bahkan merawat lingkungan seperti menyiram tanaman, memberikan makan untuk binatang, itu sudah menjadi kewajiban kita untuk melatih anak-anaknya.

Penanggulangan segala bentuk problematika ekologi yang terjadi selama ini harus sesegera mungkin dilakukan. Salah satu upaya riil untuk memulai mengatasinya adalah dengan melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Menurut Uno dan Mohamad (Trahati, 2015:4), di mana penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang

pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Jika hal ini bias ditanamkan dalam diri anak, maka ia bukan saja akan tumbuh peduli lingkungan, akan tetapi juga mencapai *sense of belonging* terhadap lingkungan di mana ia tinggal.

Ketiga, nilai cinta kebersihan, yaitu menjaga dari barang-barang kotor, kumuh dan jorok. Rasulullah menganjurkan kepada kita agar menjaga kebersihan baik tempat tinggal, pakaian, lingkungan akan tampak indah dalam pandangan mata. Karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Pengalaman yang diajarkan agama Islam sebagai konsekuensi dari iman di samping membuat nilai ibadah dari Allah SWT. dan kemanfaatan kesehatan bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Umat Islam sendiri memiliki konsepsi mengenai kebersihan yang termaktub dalam literature baik Al Qura'm maupun hadist nabi. Kebersihan yang di dalamnya terdiri dari kebersihan jasmani maupun rohani, yang keduanya saling terkait. Seorang muslim dikatakan sempurna imannya jika mampu menerapkan prinsip ebersihan baik ketika ia hendak melaksanakan ibadah baik ibadah *maghdah* maupun *ghairu maghdah*, ataupun dalam aktivitas lain yang senantiasa harus didasari basis keyakinan bahwa Allah SWT. memerintahkannya.

Di antara kebersihan jasmani seperti bersih badan, pakaian, dan tempat salat, sedangkan bersih secara rohani seperti bersih dari perbuatan syirik dan dengki. Berdasarkan Q.S al-A'la menjelaskan bahwa Allah Swt.. memerintahkan agar orang-orang selalu membersihkan diri jika akan mengerjakan suatu ibadah dan tidak mementingkan kehidupan dunia, karena kehidupan dunia hanya sementara sedangkan kehidupan akhiratlah yang lebih kekal. Orang-orang yang melakukan hal tersebut digolongkan oleh Allah Swt. ke dalam golongan orang-orang yang beruntung.

Keempat, nilai peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dalam kitab *Al-Akhlak Lil Banin* jilid 1 karya Umar bin Ahmad Baradja nilai peduli sosial terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, sopan santun, menghormati orang lain, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara, akhlak kepada kerabat, akhlak kepada pembantu, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman, aklak saat berjalan, akhlak saat di sekolah. Nilai peduli sosial seperti sopan santun, tata karmamenghormati seseorang yang

lebih tua, menghormati orang tua, menyayangi makhluk-Nya. Serta saling peduli kepada teman, kerabat, tetangga, pembantu dan orang-orang yang disekeliling kita.

Nilai kepedulian sosial perlu mendapatkan perhatian lebih untuk menstimulasi kepekaan anak dalam posisinya sebagai makhluk social, berhungan dengan teman dan lingkungan sosialnya. Kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedian sosial merupakan keterlibatan pihak yang satu kepada pihak yang lain dalam merasakan apa yang sedang dialami atau dirasakan oleh orang lain.

Dari empat poin yang ada di dalam kitab *Al-Akhlak Lil Al Banin* jus 1 karya Umar Bin Ahmad Baradja membuat anak-anak belajar tentang pola kehidupan terutama dalam nilai-nilai Integritas anak. sikap nilai Integritas dapat kita terapkan ke dunia anak-anak sebagai program pembiasaan tumbuh kembang menjadi optimal. Sebab, pembentukan nilai-nilai Integritas tidak cukup hanya diberikan kontribusi yang kecil pada pembentukan afeksi. Aspek afeksi dalam penanamannya memerlukan praktik langsung, mereka perlu dibiasakan (*habituated*) tentang nilai-nilai Integritas yang akan ditanamkan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan tentang nilai-nilai Integritas anak dalam kitab *Al-Akhlak Lil Al Banin* jus 1 karya Umar Bin Ahmad Baradja. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Kitab *Al-Akhlak Lil Al Banin* karya Umar Bin Ahmad Baradja mengajarkan nilai religius, cinta kebersihan, dan peduli sosial. Masing-masih nilai memiliki penjelasan yang menitikberatkan aspek akhlak sebagai aspek yang harus ditanamkan pada murid atau peserta didik selama di rumah ataupun di sekolah. Namun nilai-nilai tersebut dtidak serta merta dapat tercapai tanpa adanya role model dari orang tua atau pendidik sebagai pioneer objek didik. Keteladanan akan menjadi hal yang sangat efektif menjadi factor pendorong tertanamnya nilai-nilai integritas pada anak. Syaikh Umar Baraja juga menggunakan metode dengan cara menasehati dan memberikan contoh kepada anak-anak agar memiliki akhlak yang baik.

Selanjutnya adalah dalam konteks metode penanaman nilai. Di dalam kitab *Al-Akhlak li Al Banin* dijelaskan bahwa aktivitas ceramah, diskusi, dan semacamnya tidak hanya dilakukan agar anak mencapai sebuah kecerdasan intelektual an sich, akan tetapi

lebih kepada pencapaian aspek religiusitas yang terintegrasi di dalam jiwa, karsa, dan pikir anak. Intelektualitas dan emosional religius inilah yang menjadi tujuan akhir dari sebuah proses penanaman nilai-nilai integritas pada anak. Syaikh Umar Baradja dalam kitabnya menekankan pendidikan akhlak menjadi prioritas utama dibandingkan dengan pendidikan yang lainnya. Akhlak adalah intisari dari proses pendidikan. Hal ini agar anak-anak menjadi pribadi yang bukan saja cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Akhlak sebagai pengontrol keseluruhan mobilitas anak agar terjaga dari perbuatan-perbuatan yang tidak diridloi oleh Allah Swt.. Akhlak juga berfungsi sebagai penghias diri tetapi juga banteng pertahanan dan bukti keimanan seorang hamba.

Bertolak dari tujuan dari pendidikan akhlak dalam islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, tekun, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah).

Oleh karena itu, dalam konteks implementasi, metode, dan tujuan pendidikan, maka ada persamaan antara pendidikan akhlak anak dalam kitab Al-Akhlak li Al Banin dengan pendidikan Islam pada masa sekarang. Kitab Al-Akhlak Lil Al Banin karya Umar Bin Ahmad Baradja menjadi panduan utama di lembaga pesantren atau sekolah salafi. Karya Umar Bin Ahmad Baradja banyak kisah inspiratif yang mampu menggugah anak-anak rajin belajar, terutama dalam hal nilai akhlaknya. Karena lebih mengutamakan akhlak daripada pintar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aerin, Wafa. "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Berdasarkan Hadits Nabi SAW.." Jurnal Pendidikan Anak 21, no 2 (2020).
- Al-Ghulayaini, Musthafa. 2009. Izhatun Nasyi'in. Terjemah jilid 2 oleh Siroj. Zainuri, Hadi Nur. Jakarta: PT. Albana.
- Cahaya, Fajar Septian, Saiful Bahri, and Hayaturrohman Hayaturrohman. "Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Karya Syekh Umar Baradja." Jurnal Online Studi Al-Qur'an 12, no. 1 (2016).
- Faisal, Sanipah. 2010. Format-format Penelitian Sosial (Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada).

- Fatchul Mu'in. 2013. Pendidikan Integritas: Konstruksi Teoretik dan Praktik, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Integritas (Bandung: Alfabeta).
- Ihsannudin. 2017. Jokowi Teken Inpres Gerakan Nasional Revolusi Mental, (Jakarta: Kompas).
- Kurniawati, Fitri Erning. "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Penelitian* 9, no. 2 (2015).
- KBBI V melalui aplikasi luring resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Konsep Dasar penguatan Pendidikan Integritas, Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Kutha Ratna, Nyoman. 2011. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Lickona, Thomas. 2012. Pendidikan Integritas (Yogyakarta: Kreasi Wacana).
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 2009. Analisis Data Kualitatif. Terj. Tjetep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press).
- Nasution. 2014. Metode Research, (Jakarta: Bumi Aksara).